



LPPM UNIHAZ

ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/abdihaz>



Program Kemitraan Masyarakat Stimulus Kelompok Penjahit Pakaian di Desa Sungai Bali Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan

Community Partnership Stimulus Program of Clothing Tailor Group in Sungai Bali Village, Sebuku Island District, Kotabaru Regency, South Kalimantan Province

Dayat Ikhsan Hajati*, Taufik Rahim

Politeknik Kotabaru, Jl. Raya Stagen Km. 9,5 Kotabaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Info Artikel

Diterima 20 Desember 2019
Ditelaah 04 Mei 2020
Disetujui 20 Desember 2020
Tersedia daring 31 Desember 2020

*Penulis untuk korespondensi
diikan.poltek.ktb@gmail.com

Kata Kunci:
Seragam,
Penjahit Pakaian,
Usaha Kecil

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) Peralatan dan perlengkapan produksi masih terbatas sehingga memerlukan waktu yang lama untuk memenuhi pesanan yang besar; 2) Peralatan dan perlengkapan produksi masih sangat sederhana sehingga menghambat proses produksi; 3) Tempat pajangan dan penyimpanan stok tidak memadai; 4) Mitra tidak pernah melakukan pembuatan laporan keuangan usaha sehingga mitra tidak dapat mengukur perkembangan usahanya selama ini; 5) Pemasaran masih sangat terbatas dan pasif di mana jual beli hanya menunggu pembeli datang ke rumah; 6) Kegiatan promosi sama sekali tidak pernah dilakukan sehingga produk hanya dikenal masyarakat di desa tersebut; dan 7) Tidak adanya papan nama usaha sehingga calon pembeli yang berasal dari desa lain kesulitan menemukan tempat usaha mitra. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra mengatasi permasalahan pada aspek produksi dan manajemen usaha. Metode atau pendekatan yang dilakukan adalah diskusi, pelatihan dan pendampingan, serta penambahan/pengadaan peralatan dan perlengkapan usaha untuk memotivasi mitra dalam mencapai keberhasilan usahanya. Hasil dan luaran yang dicapai adalah 1) Mitra mendapatkan penambahan alat produksi seperti mesin jahit listrik *portable*, mesin jahit manual baru dan lemari etalase untuk tempat penyimpanan stok produk serta papan/plang nama; 2) Mitra mendapatkan pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan atau laporan keuangan, manajemen pemasaran dan korespondensi bisnis; dan 3) Mitra mampu meningkatkan keterampilan, kualitas produk, kuantitas produk, jenis produk, kapasitas produksi, aset dan pendapatan usahanya.

ABSTRACT

The problems faced by partners are: 1) Equipment and production equipment are still limited so that it takes a long time to fulfill large orders; 2) The equipment and production equipment are still very simple, which hinders the production process; 3) Inadequate place for display and stock storage; 4) The partner has never made a business financial report so that the partner cannot measure the development of his business so far; 5) Marketing is still very limited and passive where buying and selling is only waiting for the buyer to come to the house; 6) Promotional activities have never been carried out so that the product is only known to the community in the village; 7) The absence of a business name board so that prospective buyers from other villages is difficult to find partner business places. This community service program aimed to help partners overcome problems in the aspects of production and business management. The method or approach applied was discussion, training, mentoring, and adding the business equipment and equipment to motivate partners to achieve business success. The results and outcomes achieved were 1) Partners received additional production equipment such as portable electric sewing machines, new manual sewing machines, and storefront cabinets for product stock storage and name boards/signs; 2) Partners got training and assistance in making notes or financial reports, marketing management, and business

Keywords:
Uniforms,
Tailor Clothing,
Small Business

correspondence; and 3) Partners could improve skills, product quality, product quantity, product types, production capacity, assets, and business income.

ISSN 2685-0354 (Media Online). Diterbitkan oleh Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Ini merupakan jurnal bebas akses di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Pengembangan UMKM didasarkan pada Undang-undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil dan Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari kedua peraturan ini adalah pengakuan dan upaya untuk memberdayakan UMKM (Ridwan et al., 2014). UMKM mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam produktivitas maupun daya saing. UMKM juga dapat berfungsi untuk menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru pendukung pertumbuhan ekonomi yang menciptakan perubahan dan kompetisi pada pasar. Keberadaan UMKM dapat digunakan sebagai penggerak utama dalam mempercepat pemulihan perekonomian Indonesia (Kristiningsih & Trimarjono, 2014). Menurut Darmawan dan Warmika (2016), peningkatan jumlah wirausahawan ataupun UMKM dapat meningkatkan pendapatan baik individu maupun negara, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di dalam negeri, sekaligus terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Kesuksesan suatu usaha pada dasarnya tidak tergantung pada besar-kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mengelolanya (Suarmawan et al., 2015).

Pulau Sebuku merupakan salah satu pulau dari beberapa pulau yang tersebar di perairan wilayah selatan Pulau Kalimantan dan menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Kotabaru Propinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Pulau Sebuku terdiri dari 8 desa antara lain Desa Sungai Bali, Desa Rampa, Desa Ujung, Desa Sarakaman, Desa Belambus, Desa Mandin, Desa Kanibungan dan Desa Sekapung. Pusat administrasi atau ibu kecamatan berada di Desa Sungai Bali. Sejak dulu, mayoritas masyarakat di kecamatan ini berkerja melaut (nelayan) dan berkebun. Kecamatan ini merupakan salah satu daerah terpencil baik dari sudut geografis maupun ekonomi. Desa Sungai Bali merupakan pintu masuknya barang-barang dari kota ke pulau sehingga untuk kebutuhan masyarakat dari desa lain dapat ditemukan di desa ini. Sebagian besar kebutuhan masyarakat harus dibeli dari luar pulau yang memerlukan transportasi laut seperti *speedboat* dan kapal kayu. Oleh karena itu, daerah ini memerlukan pelaku UMKM untuk berbagai bidang yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan pekerjaan bagi masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan observasi awal, di Pulau Sebuku tepatnya Kecamatan Pulau Sebuku, terdapat beberapa usaha kecil yang memiliki potensi untuk berkembang namun memerlukan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk pengembangannya misalnya seperti usaha rumah tangga pembuatan kerupuk ikan, usaha konveksi, usaha pembuatan ikan, cumi kering/asin dan lainnya. Sebagai permulaan, tim pengabdian masyarakat Politeknik Kotabaru bekerjasama dengan kelompok penjahit pakaian di Desa Sungai Bali yang merupakan ibu Kecamatan Pulau Sebuku. Usaha ini telah digeluti oleh para penjahit lebih dari 10 tahun. Namun, tidak ada peningkatan yang signifikan baik dari produksi dan pendapatan karena memang tidak terkelola dengan baik. Selama ini, mereka hanya bergerak di bidang jasa pembuatan dan perbaikan pakaian sesuai pesanan masyarakat saja seperti pembuatan baju kebaya, busana muslim, seragam sekolah, memotong dan mengecilkan pakaian. Penghasilan penjahit tidak optimal dan tidak ada kontrol di bidang keuangan sehingga pendapatan hasil usaha bercampur dengan pendapatan lain. Pengeluaran untuk biaya produksi juga bercampur dengan pengeluaran sehari-hari sehingga sangat sulit untuk mengukur perkembangan usaha.

Permasalahan mitra yang diprioritaskan untuk didampingi adalah aspek produksi dan manajemen usaha. Permasalahan dari aspek produksi terdiri dari keterbatasan peralatan dan perlengkapan produksi sehingga memerlukan waktu yang lama untuk memenuhi pesanan yang besar, kesederhanaan peralatan dan perlengkapan produksi sehingga tidak bisa menghasilkan produk yang berkualitas khususnya untuk jahitan pada bahan kaos, keterbatasan tempat pajangan dan penyimpanan stok. Permasalahan dari aspek manajemen keuangan dan pemasaran terdiri dari ketiadaan laporan keuangan usaha sehingga mitra tidak dapat mengukur perkembangan usaha, keterbatasan dan kapasitas pemasaran sehingga jual beli dilakukan di rumah mitra dan hanya menunggu pembeli datang ke rumah, ketiadaan kegiatan promosi sehingga produk hanya dikenal masyarakat di desa tersebut, ketiadaan papan nama usaha sehingga calon pembeli yang berasal dari desa lain kesulitan menemukan tempat usaha mitra.

Karena situasi mitra memiliki kesamaan dengan pengabdian Laras et al. (2017), maka tawaran solusi pada aspek produksi adalah penambahan alat produksi seperti mesin jahit elektrik *portable*, mesin jahit manual dan pengadaan tempat pajangan dan penyimpanan stok produk. Sedangkan pada aspek manajemen usaha ditawarkan

solusi pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan atau laporan keuangan, pelatihan manajemen pemasaran dan promosi, pelatihan korespondensi bisnis untuk dapat menciptakan pasar dengan instansi pemerintah maupun swasta dan pengadaan/pembuatan plang nama usaha dengan ukuran minimal 1 x 0,5 meter.

Tujuan program ini adalah meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi. Berdasarkan hasil studi kelayakan usaha konveksi di Kecamatan Pulau Sebuku, terdapat nilai investasi yang positif dan memiliki potensi keberhasilan pada usaha tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian menyatukan para penjahit pakaian yang sebelumnya bekerja sendiri-sendiri menjadi satu usaha konveksi bersama dan merupakan usaha konveksi pertama yang ada di desa tersebut. Usaha ini akan lebih berorientasi pada pembuatan dan penjualan seragam sekolah, seragam kerja instansi pemerintah maupun swasta, busana muslim, kebaya wanita, kostum oleh raga, dan dapat membuat sesuai pesanan dan permintaan (*custom*) konsumen.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bali Kecamatan Pulau Sebuku Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak dari Desa Sungai Bali ke Politeknik Kotabaru adalah 33 Km. Transportasi yang digunakan adalah transportasi laut (*speed boat* (± 45 menit), kapal kayu (± 120 menit) dan kapal ferry (± 210 menit)).

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terdiri dari pemilihan sasaran, mengidentifikasi masalah, menyampaikan tawaran solusi kepada mitra, pelaksanaan pendekatan yang ditawarkan dan monitoring dan evaluasi. Metode atau pendekatan yang ditawarkan dan telah disepakati bersama adalah diskusi, pelatihan dan pendampingan serta penambahan/pengadaan peralatan dan perlengkapan usaha untuk memotivasi mitra dalam mencapai keberhasilan usahanya. Pujiastuti (2013) menyatakan bahwa dalam menjalankan *entrepreneurship* harus dimiliki sebuah motivasi yang kuat. Motivasi yang dimaksud adalah suatu proses di mana seseorang bertingkah laku mencapai tujuan untuk memuaskan kebutuhannya. Oleh karena itu, perlu ada dorongan kuat untuk mencapai kesuksesan usaha itu (Kusuma, 2016; Uddin & Bose, 2012).

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap selama pelaksanaan program ini. Tim pengabdian melakukan pengawasan terhadap penerapan teori-teori atau ilmu pengetahuan yang telah didapatkan oleh mitra baik pada saat pelatihan maupun pendampingan. Apabila terdapat kendala ataupun gangguan selama pelaksanaan program, baik gangguan peralatan maupun kendala dalam pemasaran dan pembuatan laporan keuangan, tim pengabdian segera membantu dan mencari solusinya.

Metode yang ditawarkan dan disepakati pada Aspek Produksi

Program pengabdian untuk aspek produksi adalah penambahan/pengadaan peralatan dan perlengkapan produksi. Metode ini bertujuan untuk memberikan semangat dan diharapkan mampu memotivasi mitra untuk lebih berkreasi melakukan hal baru yang belum pernah dicoba sebelumnya. Bantuan alat penunjang yang diberikan antara lain berupa mesin jahit listrik *portable*, mesin jahit manual dan lemari etalase.

Metode yang ditawarkan dan disepakati pada Aspek Manajemen Usaha (keuangan dan pemasaran)

1. Pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan/laporan keuangan.

Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan agar mitra mampu membuat pembukuan yang benar sehingga dapat mengelola usaha dengan efisien dengan mengontrol pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan investasi untuk pengembangan usaha serta dapat bersiap untuk masa sulit. Selain itu, mitra juga dapat melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya.

2. Pelatihan manajemen pemasaran dan promosi

Pelatihan ini bertujuan agar mitra dapat menentukan strategi-strategi apa saja yang tepat dan sesuai dilakukan dalam memasarkan dan mempromosikan produk. Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu faktor penentu karena melalui pemasaran yang tepat. Mitra akan mampu meningkatkan hasil penjualan produk.

3. Pelatihan korespondensi bisnis

Pelatihan ini bertujuan agar mitra mengetahui dan mampu melakukan kegiatan-kegiatan bisnis yang membutuhkan proses korespondensi misalnya kegiatan perkenalan usaha/produk, penawaran produk, penawaran kerjasama, dan lain - lain. Melalui kompetensi ini, mitra diharapkan dapat memperluas orientasi pasar dengan mencoba masuk ke sekolah-sekolah dan instansi pemerintah maupun swasta yang ada di seluruh desa.

4. Pengadaan/pembuatan plang papan dan kartu nama

Kegiatan ini bertujuan agar tempat usaha mitra mudah ditemukan oleh konsumen. Selain itu, informasi akan tersebar luas sehingga produk akan lebih dikenal lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek produksi

Pada aspek ini, tim pengabdian memberikan alat produksi kepada mitra. Alat produksi yang diadakan berupa 1 unit mesin jahit elektrik *portable* yang dapat dipindahposisikan sesuai keinginan mitra (Gambar 1). Mesin jahit elektrik ini dapat mengurangi tingkat kelelahan kaki dan yang paling penting adalah mitra masih dapat bekerja apabila kondisi kaki sudah mulai lemah dan terganggu. Selain itu, mitra juga diberikan 1 set mesin jahit manual yang baru karena mesin jahit manual yang dimiliki mitra saat sudah usang dan tua bahkan sering mengalami kerusakan. Mitra masih membutuhkan mesin jahit manual untuk saat ini karena listrik yang tersedia di Pulau Sebuku hanya saat malam hari yaitu pada pukul 18.00 sore sampai 06.00 pagi. Pada waktu siang hari, listrik hanya menyala pada hari Minggu dan hari libur Nasional (tanggal merah) dari pukul 09.00 sampai 14.00. Alat tersebut dipesan dari Kota Banjarmasin pada tanggal 6 Juli 2019 dan tiba di Kotabaru pada tanggal 8 Juli 2019. Kemudian dikirim ke Desa Sungai Bali dengan kapal barang pada tanggal 13 Juli 2019.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap program ini adalah adanya penambahan alat produksi yang memadai untuk menunjang proses produksi. Mitra mendapatkan tambahan alat produksi yang lebih baik dan baru. Mesin jahit listrik *portable* memungkinkan mitra memilih suasana tempat menjahit karena mesin jahit ini dapat dipindahkan dengan mudah sesuai keinginan. Mitra dapat memproduksi lebih banyak produk dari sebelumnya. Mitra dapat melakukan variasi pekerjaan lebih banyak dari sebelumnya. Mitra dapat menghasilkan produk lebih cepat dan efisien baik dari waktu maupun tenaga.

Pengadaan lemari etalase untuk tempat pajangan dan penyimpanan juga membantu kelancaran usaha mitra. Sebelumnya, bahan produksi ditumpuk pada suatu sudut yang mana berpotensi terjadinya kerusakan bahan-bahan produksi misalnya terkena api rokok, obat nyamuk, kencing tikus dan debu yang bisa membuat kain kotor. Etalase ini dibeli di Kotabaru pada tanggal 10 Juli 2019 dan dikirim ke tempat mitra bersamaan dengan mesin jahit menggunakan kapal barang pada tanggal 13 Juli 2019.

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap program ini menunjukkan peningkatan yang baik. Mitra memiliki wadah untuk memajang dan menyimpan lebih banyak stok produk daripada sebelumnya. Selain itu, produk tersimpan dengan lebih aman dari sesuatu yang merusak, rapi dan bersih.

Aspek manajemen usaha

Pelatihan dan pendampingan pembuatan pembukuan atau laporan keuangan dilatarbelakangi oleh tidak pernahnya mitra membukukan setiap keuangan usaha. Mitra tidak mengetahui dengan pasti pertumbuhan usahanya. Kondisi demikian dapat membuat mitra terjebak terlalu lama pada usaha yang sebenarnya mungkin tidak menguntungkan atau mitra mengalami kerugian dalam jangka waktu yang sudah lama. Dengan terdatanya seluruh komponen keuangan dan aliran kas, mitra mampu mengambil keputusan strategis untuk pengembangan usahanya (Wediawati & Setiawati, 2015). Mitra mampu mengetahui dengan pasti pertumbuhan usahanya dan keuntungannya. Selain itu, mitra juga dimotivasi agar dapat berkomitmen dengan sungguh-sungguh untuk dapat memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari.

Pelatihan ini dilakukan 1 hari pada tanggal 18 Juli 2019 sedangkan pendampingannya dilakukan selama 3 kali yaitu setiap akhir bulan (31 Agustus, 30 September dan 30 November 2019). Tim pengabdian mengunjungi mitra setiap akhir bulan untuk melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara langsung bersamaan dengan melakukan monitoring evaluasi program.

Setelah pelatihan dan pendampingan, mitra dapat membuat pembukuan tentang laporan arus kas, rugi laba dan neraca. Mitra dapat mengetahui perkembangan/pertumbuhan usahanya. Mitra mampu menekan angka-angka pengeluaran yang tidak perlu. Mitra sudah memiliki komitmen untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Mitra mampu *saving profit* untuk masa-masa sulit.

Pelatihan manajemen pemasaran dan promosi didasarkan pada permasalahan mitra yang tidak pernah sama sekali memperhatikan aspek pemasaran sehingga usaha mitra selama bertahun-tahun tidak pernah mengalami peningkatan omset yang signifikan. Pelanggan mitra selama ini hanya warga desa tersebut. Pelatihan dasar-dasar manajemen pemasaran dan promosi diberikan agar mitra mengerti bagaimana meningkatkan pelanggan dan omset. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019. Saat ini, mitra mengetahui teknik-teknik pemasaran yang relevan dengan usahanya dan lingkungan sekitar. Mitra dapat menambah jangkauan pasar lebih luas lagi dari sebelumnya. Mitra dapat lebih memperkenalkan produk dan menarik konsumen.

Pelatihan korespondensi bisnis juga diberikan untuk dapat menciptakan pasar dengan instansi pemerintah maupun swasta. Pelatihan ini merupakan bagian dari pengembangan dan perluasan pasar guna meningkatkan omset dan pendapatan. Pelatihan ini dilakukan agar mitra dapat menciptakan peluang untuk masuk ke dalam proyek – proyek pengadaan suatu perusahaan/instansi yang beroperasi di daerah sekitar. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019. Hasil atau luaran yang telah dicapai dari kegiatan ini adalah mitra dapat membuat penawaran pengadaan seragam dalam bentuk surat resmi ataupun proposal kerjasama ke sekolah, instansi pemerintah maupun swasta.

Pengadaan/pembuatan plang/papan nama usaha bertujuan agar memudahkan pelanggan baru yang berasal dari desa-desa lain hasil pengembangan usaha untuk menemukan lokasi usaha. Selama ini tanda pengenalan usaha sama sekali tidak ada sehingga pelanggan baru harus bertanya kepada orang sekitar dulu untuk menemukan tempat usaha mitra. Tempat usaha mitra sama seperti rumah biasa. Hasil yang luaran dari pengadaan perlengkapan penunjang ini antara lain adalah mitra telah memiliki plang papan nama usaha sehingga mitra lebih mudah ditemukan konsumen.

Tabel 1. Luaran yang dicapai

No.	Jenis Luaran	Sebelum	Sesudah
1	Kualitas Produk Meningkat	Pola jahitan kurang rapi sering melompat	Pola jahitan rapat dan rapi
2	Keterampilan Meningkat	Mitra tidak dapat membuat Pembukuan	Mitra dapat membuat Pembukuan Sederhana
3	Jumlah Produk Meningkat	15 pakaian	48 pakaian
4	Jenis Produknya Meningkat	16	17
5	Kapasitas Produksi Meningkat	30 pakaian / bulan	50 pakaian / bulan
6	Jumlah Aset Meningkat	23	26
7	Omset Meningkat	± Rp. 2.000.000	Rp. 5.990.000



Gambar 2 Peningkatan usaha mitra

Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan. Kualitas produk jahitan semakin baik. Mitra dapat meningkatkan jumlah produksi dengan beragam variasi jahitan. Kondisi ini menyebabkan omset yang meningkat pula (Tabel 1). Gambar 2 juga menunjukkan adanya peningkatan pada pendapatan mitra setelah program pengabdian dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi mitra. Mitra mendapatkan tambahan alat produksi yang memadai guna menunjang proses produksi yaitu mesin jahit manual yang baru, mesin jahit listrik *portable* dan lemari etalase. Alat produksi ini meningkatkan produktifitas mitra dengan volume dan jenis yang meningkat. Mitra juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, pemasaran, korespondensi bisnis dan mampu menerapkannya. Mitra dapat meningkatkan keterampilan, kualitas produk, kuantitas produk, jenis produk, kapasitas produksi, aset dan pendapatan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS). Program kepada masyarakat juga didukung oleh beberapa pihak antara lain, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Politeknik Kotabaru, Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Kotabaru dan mahasiswa yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. M. Y., & Warmika, I. G. K. (2016). Pengaruh norma subjektif, personal attitude, perceived behavior control, dan aspek psikologis terhadap minat wirausaha (entrepreneurial intention). *E-Jurnal Manajemen*, 5(7), 4660–4689.
- Kristiningsih, & Trimarjono, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi kasus pada UKM di Wilayah Surabaya). *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*, 141–154.
- Kusuma, W. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB Unud. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 678–705.
- Laras, T., Winarti, T., & Jatmiko, B. (2017). *IbM Usaha Pembuatan dan Persewaan Kostum Tari di Yogyakarta*.
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol2.iss1.art1>
- Ridwan, M., Hartutiningsih, & Hatuwe, M. (2014). Pembinaan industri kecil dan menengah pada dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 2(2), 187–199. <https://doi.org/10.30872/JAR.V2I2.510>
- Suarmawan, K. A., Suharsono, N., & Suwena, K. R. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro dan kecil (Studi pada usaha kerajinan ingka di Desa Bulian, Kec. Kubutambahan). *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/JJPE.V5I1.6377>
- Uddin, M., & Bose, T. (2012). Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 7(24), 128–137. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n24p128>
- Wediawati, B., & Setiawati, R. (2015). *IbM Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga (Kube-Pekka) di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi*. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 30(1), 10–17.
- Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha kecil